

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pembangunan Nasional pada hakekatnya merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan dari individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Untuk itu hendaknya bidang pendidikan khususnya Pendidikan Luar Sekolah harus menyiapkan strategi dalam rangka pencapaian tujuan tersebut. Hal ini sesuai dengan uraian dari UU Sisdiknas Pasal 3 yang berisi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah berupaya mempersiapkan generasi yang berkualitas tersebut dengan konsep dasar pembinaan dan pengembangan anak secara holistik, seperti

kesehatan, gizi dan psikologinya. Anak merupakan generasi penerus dalam melaksanakan pembangunan dan keberadaannya mengandung harapan akan masa depan, karenanya anak perlu dibina dan dididik sehingga potensinya dapat berkembang.

Sesuai dengan uraian di atas, pembinaan dan pengembangan potensi anak usia dini diselenggarakan melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah Bab VIII Pasal 19 bahwa : “selain kursus dan kelompok belajar Pendidikan Luar Sekolah dapat diselenggarakan dalam kelompok bermain, penitipan anak, dan satuan pendidikan sejenis”.

Bentuk satuan pendidikan prasekolah tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1990 BAB III Pasal 4 ayat 1, bahwa : “bentuk satuan pendidikan prasekolah meliputi Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, penitipan anak, dan bentuk lain yang ditetapkan oleh menteri”. Selanjutnya mengenai pendidikan anak prasekolah diatur dalam BAB I pasal 11 ayat 1 yang menyatakan :

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di luar jalur pendidikan sekolah atau jalur Pendidikan Luar Sekolah .

Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan prasekolah itu diselenggarakan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik sebelum memasuki pendidikan dasar. Usia anak prasekolah merupakan masa yang

sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam masa ini anak berada dalam masa peka untuk menerima rangsangan, terarah dan didorong ke tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, dengan demikian diharapkan pembiasaan perilaku kemampuan dasar anak dapat berkembang dan tumbuh secara baik dan optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya menyelenggarakan kegiatan belajar sambil bermain, karena pada usia prasekolah anak sangat membutuhkan keleluasaan untuk bermain dan mengembangkan fungsi psikologik yang berkaitan dengan permainannya. Peluang anak dalam melibatkan diri di berbagai kegiatan bermain dinikmatinya sebagai suasana rekreatif.

Seperti yang diuraikan Conny R. Semiawan dalam Buletin PADU (2003:3) bahwa :

Bermain sangat berperan dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Bagi anak, bermain adalah suatu kegiatan yang serius, namun mengasyikan. Melalui aktivitas bermain, berbagai pekerjaan terwujud. Bagi anak, bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau pujian. Bermain adalah salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhannya.

Bermain dapat dilakukan dengan cara beraneka ragam, salah satunya menggunakan metoda *outbound* atau pendidikan di alam terbuka. *Outbound* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka, penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar (Ancok, 2003 : 2). Sejarah *outbound* sudah ada sejak jaman Yunani kuno. Secara sistematis pendidikan melalui kegiatan *outbound* dimulai di Inggris dengan membangun pendidikan berdasarkan petualangan (*adventured based education*)

yang kemudian metode *outbound* dibangun di berbagai negara.

Tujuan dari metode *outbound* adalah untuk mengatasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial (*sense of community*), meningkatkan konsep diri anak-anak, mengembangkan kemampuan dan gagasan yang kreatif, dan tertantang untuk berperan secara aktif dengan memberanikan diri. Seperti dijelaskan dalam Harian Umum Republika Agustus 1998 bahwa : “*Outbound* adalah kegiatan belajar mandiri dalama arti seluas-luasnya mulai dari mengatasi rasa takut, ketergantungan kepada orang lain sampai tidak percaya diri sehingga akhirnya menemukan jati dirinya juga mau mendengar orang lain”.

Reni Akbar (2001:1) mengemukakan bahwa “Dalam upaya lebih mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana sumber daya manusia, perlu dikembangkan iklim atau suasana belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik”. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan kreativitas bagi warga belajarnya. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak yaitu melalui metode *outbound*, diharapkan dapat mempersiapkan anak-anak yang memiliki kreativitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya serta dapat mengembangkan kreativitas untuk pengembangan diri sejak usia dini.

Situasi yang telah diuraikan di atas merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas begitu bermakna dalam hidup. Kreativitas perlu dipupuk sejak dini dalam diri anak, seperti yang diungkapkan S.C.U Munandar (2002:43-44) bahwa :

Pertama, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi hidup manusia. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Kedua, kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, tetapi terlebih-lebih juga memberikan kepuasan kepada individu. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Selanjutnya Torda dalam Hurlock. E.B (1999 : 10) menjelaskan bahwa :

‘ ...orang yang kreatif dan tidak kreatif berbeda dalam hal sikap (falsafah hidup) apa yang mereka anggap penting dan menimbulkan kecemasan dan menunjukkan perbedaan dalam kecakapan memecahkan masalah’.

Dari uraian tersebut terlihat gambaran betapa pentingnya diselenggarakan suatu pelayanan pendidikan bagi anak usia dini untuk memupuk sikap pemikiran dan perilaku kreatif. Dalam era pembangunan ini, kesejahteraan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru. Karena itu harus disiapkan lingkungan pendidikan dimana anak dapat mewujudkan kemampuannya secara wajar dan optimal yang merangsang kreativitasnya dan tidak konvensional. Salah satunya adalah metode *outbound* sebagai upaya pengembangan kreativitas.

Anak-anak yang berada dalam lingkungan pendidikan seperti ini akan belajar menikmati alam, keterbukaan dan keberanian diri. Kesempatan dan kebebasan untuk melakukan macam-macam kegiatan akan memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi anak. Penting bagi anak untuk mencari segala sesuatu yang baru.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan inilah, maka penulis ingin

meneliti salah satu bentuk satuan pendidikan luar sekolah yaitu kelompok bermain, dimana dalam penelitian ini penulis ingin melihat proses pembelajaran metode *outbound* di Taman Kanak-kanak Sekolah Alam Bandung.

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang menyangkut kajian metode pembelajaran *outbound* dan kreativitas sebagai berikut :

1. Pendidikan yang diberikan sejak usia dini memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan kualitas SDM pada saat dewasanya, oleh karenanya PADU selayaknya mendapat perhatian yang serius.
2. Masa usia dini termasuk rawan dan labil manakala kurang mendapat rangsangan yang positif dan menyeluruh. Kondisi ini mempunyai implikasi terhadap rangsangan awal di masa anak-anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang sangat besar manfaatnya di kemudian hari.
3. *Outbond* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelompok bermain yang tujuannya adalah mengembangkan kreativitas anak.
4. Dalam masyarakat seringkali terjadi salah persepsi mengenai belajar yang menekankan proses belajar harus di dalam kelas sehingga akhirnya mengabaikan tahap tumbuh kembang anak.
5. Anak sebaiknya diperkenalkan dengan lingkungan alam sekitar ( kehidupan nyata) dan lingkungan sosialnya sejak dini.

6. Proses PADU yang umum terjadi, sebelum anak siap memasuki sekolah, anak belajar bahwa mereka harus menerima perintah dan menyesuaikan diri dengan peraturan dan perintah orang dewasa di rumah dan di sekolah. Semakin keras kekuasaan orang dewasa, semakin beku kreativitas anak.

### **C. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem pembelajaran *outbound* di Taman Kanak-kanak Sekolah Alam Bandung.
2. Bagaimana proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Sekolah Alam Bandung.
3. Bagaimana hasil pembelajaran terhadap kreativitas anak pada pembelajaran yang menggunakan metode *outbound*.
4. Bagaimana dampak pembelajaran bagi kreativitas anak.

### **D. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pembaca dalam menafsirkan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut :

#### *1. Pembelajaran Outbound*

Pembelajaran menurut Sudjana (2001: 40) adalah fungsi, pendidik untuk membelajarkan peserta didik terhadap materi pembelajaran untuk mencapai



hasil belajar yang menimbulkan pengaruh belajar.

*Outbound* menurut Ancok (2003:2) adalah metode pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka, penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar dalam berpikir kreatif ( kognitif ) dan afektif kreatif ( afektif ).

Pengertian pembelajaran *Outbound* berdasarkan pengertian tersebut mengandung makna menggambarkan interaksi dinamis antara pendidik, peserta didik, materi, proses alam, dan pengaruh kegiatan pembelajaran di alam terbuka (natural) terhadap keluaran (*output*).

## 2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi :

1. *Setting* lingkungan.
2. Dinamika.
3. Kesiapan guru.
4. Metode dan teknik.
5. Sarana pembelajaran.
6. Evaluasi.
7. Dampak.

## 3. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses rekayasa untuk menjamin prasyarat yang paling realistik dan relevan guna memperoleh hasil yang maksimal (Depdiknas 2002).



### 3. Kreativitas

Kreativitas menurut Hurlock (1999:4) adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.

Kreativitas dalam penelitian ini yaitu seorang anak yang memiliki cara berfikir dan mengembangkan kemampuan insani dan memanfaatkan mengelola lingkungan secara arif.

### 5. Anak Usia Dini

Carol Seefeld dan Nita Barbour dalam Siskandar (2003:22) mengelompokan perkembangan anak usia dini dalam : Bayi (*infancy*) lahir sampai 1 tahun; *Toddler* 1-3 tahun; prasekolah 3-4 tahun; kelas awal Sekolah Dasar 5-6 tahun; kelas lanjut Sekolah Dasar 7-8 tahun.

Yang dimaksud dengan anak dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun yang belum masuk TK dan SD dan berada pada Taman Kanak-kanak Sekolah Alam Bandung.

### 6. Keluaran ( *Output* ).

Keluaran ( *Output* ) menurut D. Sudjana (2004 : 37) adalah sebagai berikut :

merupakan tujuan antara pendidikan nonformal. Keluaran mencakup kuantitas lulusan disertai kualitas perubahan perilaku yang didapat melalui kegiatan pembelajaran. Perubahan ini mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan.

Keluaran ( *Output* ) yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi peningkatan pengetahuan warga belajar (berpikir kreatif) dan perubahan sikap (kreatif afektif) warga belajar.



7. Pengaruh ( *Outcome* ) menurut D. Sudjana (2004 : 38) adalah sebagai berikut.

Merupakan tujuan akhir kegiatan pendidikan nonformal. Pengaruh meliputi : (a) perubahan kesejahteraan hidup lulusan; (b) membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan; dan (c) peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial atau pembangunan masyarakat, dalam wujud partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, dan dana.

Pengaruh ( *Outcome* ) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak perkembangan kreativitas anak bagi individu sebagai warga belajar, keluarga warga belajar di rumah, dan lingkungan di Taman Kanak-kanak Sekolah Alam Bandung.

## E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

### 1. Tujuan

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran *outbound* yang diterapkan di kelompok bermain Sekolah Alam Bandung dalam mengembangkan kreativitas anak. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk :

1. Mengungkapkan data tentang sistem pembelajaran *Outbound* di Taman Kanak-kanak Sekolah Alam Bandung.
2. Mengungkapkan data tentang proses pembelajaran *Outbound* di Taman Kanak-kanak Sekolah Alam Bandung yang mengarah kepada pengembangan kreativitas.
3. Mengungkapkan data tentang hasil pembelajaran terhadap kreativitas anak yang menggunakan metode *outbound*.
4. Mengungkapkan data tentang dampak pembelajaran bagi kreativitas anak.

## 2. Kegunaan

### a. Secara Teoritis :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan informasi tentang program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya tentang proses pembelajaran *outbound* di Taman Kanak-kanak Sekolah Alam Bandung.
- 2) Mengembangkan konsep-konsep yang ada dalam Pendidikan Luar Sekolah, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran *outbound* di Taman Kanak-kanak Sekolah Alam Bandung .
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran untuk mendukung hasil-hasil penelitian orang lain tentang objek dan kondisi yang berbeda.

### b. Kegunaan secara praktis :

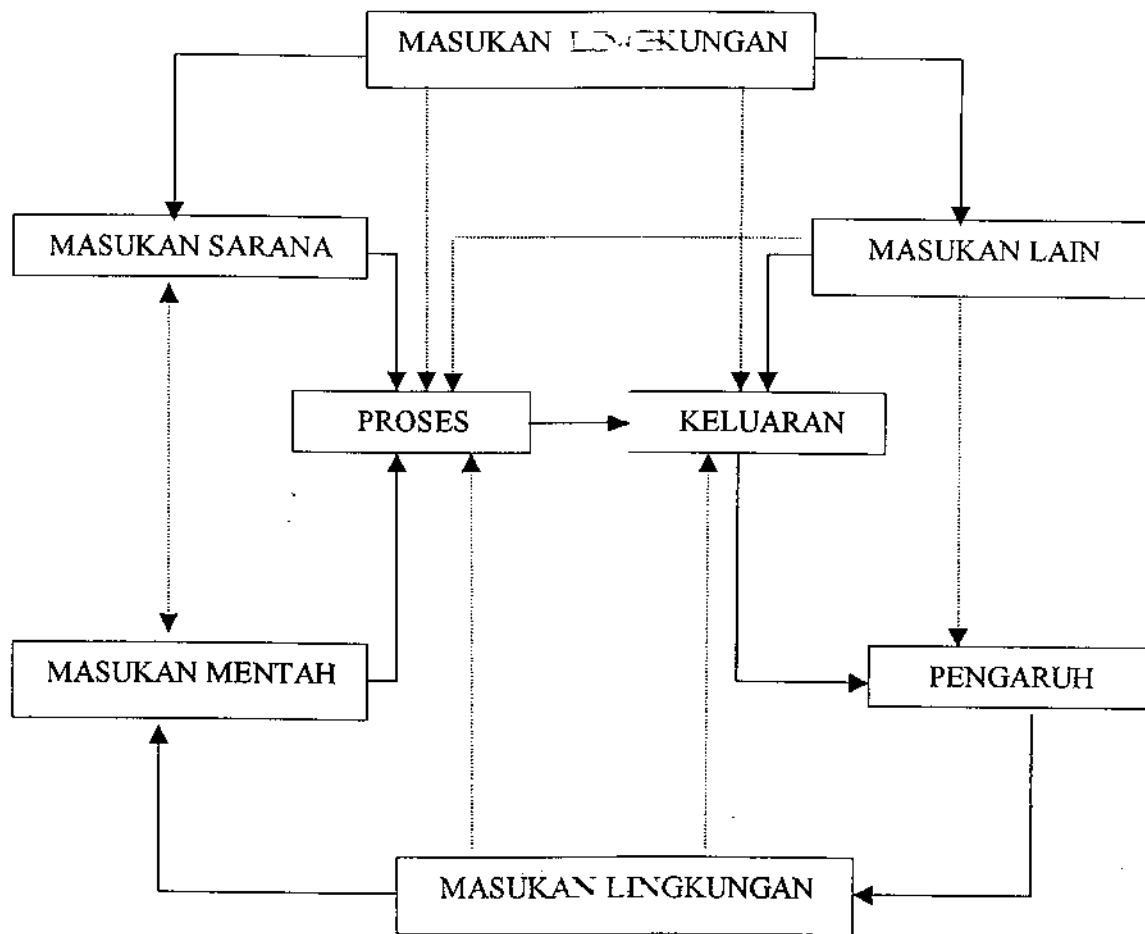
- 1) Diharapkan berguna bagi pengembang, perencana, penyelenggara, pelaksana program Pendidikan Luar Sekolah sebagai masukan dalam kegiatan pengembangan, perencanaan dan penyelenggaraan program Pendidikan Luar Sekolah .
- 2) Diharapkan berguna bagi pengelola Taman Kanak-kanak Sekolah Alam Bandung sebagai masukan bagi pengembangan Taman Kanak-kanak Sekolah Alam Bandung kearah yang lebih baik.
- 3) Sebagai masukan bagi orangtua, masyarakat dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan perannya masing-masing sehingga dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada Taman Kanak-kanak Sekolah Alam Bandung tersebut.

## F. KERANGKA BERPIKIR

Pengembangan kreativitas anak harus dimulai sejak usia dini, sebab anak usia dini merupakan fase dasar untuk tumbuh berkembangnya sosialisasi, belajar untuk berpartisipasi, kreatif, imajinatif dan kemampuan berinteraksi. Setiap orang memiliki potensi untuk kreatif, dengan *outbound* pada Taman Kanak-kanak Sekolah Alam Bandung yang maksimal maka kreativitas anak akan lebih meningkat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

PADU tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar pada anak, tetapi lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak, karenanya masa ini disebut masa kritis perkembangan atau masa emas (*Golden Age*). Peran pendidikan prasekolah adalah merangsang kemampuan tumbuh kembang pada saat yang tepat. Usia 2-7 tahun merupakan masa praoperasional oleh karena itu pada usia ini, dunianya adalah dunia bermain, maka dalam proses pembelajaran pun harus disesuaikan dengan tingkatan pertumbuhan dan perkembangan dari anak.

Penyelenggaraan pelayanan pendidikan bagi anak-anak perlu penanganan yang serius dan sangat penting, yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak dari segi pendidikan dapat ditinjau bahwa bakat kreativitas itu dapat dikembangkan oleh karena itu perlu dibina dan dipupuk sejak dini melalui metoda pembelajaran yang tepat dan mendukung.



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berpikir**  
**Sumber : Djuju Sudjana, (2004 : 34)**

